

MODUL II

SEJARAH DRAMA DUNIA

A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir perkuliahan mata kuliah Kajian Drama (MKKMBI1303) mahasiswa diharapkan terampil dalam menguasai dan menjelaskan tentang sejarah drama dunia.

B. Uraian Materi

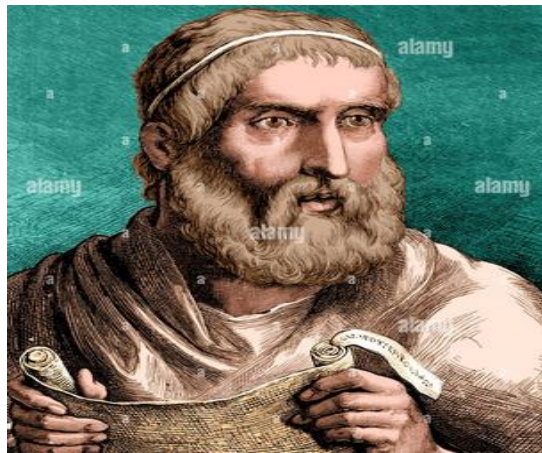
Secara garis besar, sejarah drama dunia dibagi dalam dua periode utama, yaitu periode drama lama atau klasik, dan periode baru atau drama modern. Pada masa drama klasik terbagi lagi menjadi beberapa periode, yaitu masa Yunani Kuno, yaitu masa awal mula lahirnya drama, meskipun masih dalam bentuk tradisi masyarakat, Kemudian masa Romawi Kuno, Abad Pertengahan dan masa Renaissance. Sementara pada masa drama modern terdapat masa Neoklasik, Romantik, Realisme, Simbolisme, Ekspresionisme, dan Absurdisme.

1. Drama Klasik

a. Yunani Kuno

Drama bermula dari kultus Dewa Dionysius sekitar tahun 600 SM, yaitu berupa upacara penyembahan kepada Dewa Domba/Lembu. Untuk menghormati Dewa Dionysius sekitar tahun 534 SM di Athena, diadakan sayembara drama yang kemudian dimenangkan oleh Thespis. Thespis adalah seorang aktor dan penulis tragedi yang pertama dikenal dunia. Segala sesuatu yang berkaitan dengan drama dinyatakan sebagai temuannya, bahkan para aktor kala itu dinamai Thespian. Penemuan karakter yang berdialog dengan koor serta permainan drama menggunakan topeng juga disebut sebagai Thespis (Sumardjo, 2008: 4). Sebelum pementasan drama dilakukan upacara pengorban domba/lembu sebagai sesembahan kepada Dewa Dionysius dan diiringi dengan nyanyian yang disebut tragedi. Dionysius yang mulanya adalah dewa berwujud binatang, dalam perkembangannya, berubah menjadi manusia dan dipuja sebagai dewa anggur dan kesuburan. Tragedi pada saat itu, kemudian, mendapat makna lain, yaitu perjuangan manusia melawan nasib.

Adanya drama awalnya adalah berupa upacara penyembahan yang berupa festival menyanyi, upacara itu dilaksanakan untuk menghormati Dionysius atau Dewa Anggur, dari upacara yang bersifat rutin itulah kemudian lahir adanya drama. Jenis drama ada empat macam, yaitu tragedi, komedi, parodi, dan drama yang bersifat ritual keagamaan. Dari masa Yunani Kuno ini lahir tokoh drama terbesar di zaman Yunani, yaitu Sophocles, tiga karya terbesarnya yaitu Oedipus, Oedipus Sang Raja, dan Antigone. Ketiga karya tersebut merupakan drama berbentuk tragedi karena menceritakan kesengsaraan kehidupan manusia. Pada zaman Yunani Kuno asal muasal drama tercipta.



Gambar 1 Sophocles

Selain Sophocles, tokoh drama lainnya yaitu Aristophanes, berbeda dengan Sophocles yang mengusung drama tragedi, karya-karya Aristophanes bersifat komedi-drama, di antaranya *Lysistrata*, *The Frog*, *The Waps*, dan *The Clouds*. Ada juga Aeschylus, tokoh yang pertama kali mengenalkan tokoh protagonis dan antagonis mampu menghidupkan peran. Karyanya yang terkenal adalah Trilogi Oresteia. Selain itu, Euripides juga merupakan tokoh dalam Yunani Kuno, karya-karyanya antara lain *Medea*, *Hyppolitus*, *The Trojan Woman*, dan *Cyclops*. Ada juga Manander yang karyanya berpengaruh kuat pada Zaman Romawi Kuno.

b. Romawi Kuno

Pada masa Romawi Kuno muncul drama yang berbeda dengan Yunani Kuno, drama di masa ini bersifat sensasional, beberapa pembaharuan drama yang lahir di masa ini adalah farce pendek, mime, dan pantomime, meskipun begitu, drama tragedi dan komedi masih ada di masa ini. Farce pendek adalah drama

keagamaan dengan durasi singkat, mime adalah drama yang mengisahkan kejadian-kejadian aktual, sementara pantomime adalah drama yang mengutamakan gerakan. Tokoh drama pada masa ini adalah Plutus, Terence, dan Lucius Seneca.



Gambar 2 Lucius Seneca

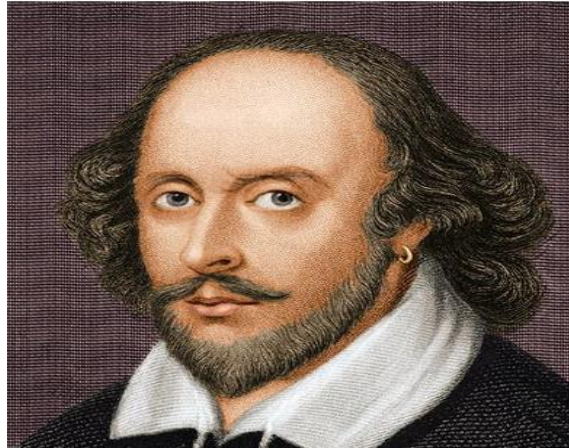
c. Abad Pertengahan

Pada tahun 1400-an dan 1500-an banyak kota di Eropa mementaskan drama untuk merayakan hari-hari besar umat kristen, drama dibuat berdasarkan cerita-cerita alkitab dan dipertunjukkan di atas kereta dan ditarik keliling kota. Pada masa pertengahan, drama lebih banyak didominasi oleh pengaruh gereja katolik, dalam pementasannya pun ada pagelaran Pasio, yaitu pagelaran yang sampai saat ini masih dilakukan di gereja menjelang upacara Paskah. Drama baru yang lahir dari masa pertengahan ini adalah liturgi yaitu drama yang merupakan bagian dari gereja, kemudian ada juga *cycle* yaitu drama keagamaan yang dilakukan di luar gereja, kemudian *miracle* yang mengisahkan orang-orang suci.

d. Masa Renaissance

Abad ke-17 memberi sumbangan yang sangat berarti bagi kebudayaan barat. Sejarah abad 15 dan 16 ditentukan oleh penemuan-penemuan penting. Pada masa ini melahirkan suatu bentuk teater yang disebut Commedia Dell'arte, yaitu teater rakyat yang berkembang di luar lingkungan istana dan akademisi. Ada tiga jenis drama yang berkembang di masa ini, yaitu tragedi, komedi, dan pastoral. Drama pastoral adalah drama yang bercerita tentang dewa/malaikat dengan para penyebar agama. Di Italia pada masa renaissance juga berkembang pembaharuan

drama yang sekarang kita kenal dengan opera. Pengarang hebat yang lahir di masa renaissance adalah William Shakespeare dengan karya-karya dramanya yaitu *The Taming of the Schrew*, *Mid Summer Night Dream*, *King Lear*, *Anthony and Cleopatra*, *Hamlet*, *Macbeth*, *Romeo and Juliet*, dan lain-lain.



Gambar 3 William Shakespeare

2. Drama Modern

a. Neoklasik

Drama yang muncul dan berkembang di masa neoklasik hanya ada dua bentuk drama yaitu tragedi dan komedi. Pada masa ini terdapat konvensi bersama bahwa drama harus berisi nilai-nilai moral, karakter dalam drama harus bersifat universal, serta waktu, tempat, dan peristiwa harus dipertahankan. Tokoh yang muncul di masa ini adalah Moliere, Voltaire dengan filsafatnya, juga Denis Diderot yang merupakan orang pertama yang menulis ensiklopedi. Dua karyanya adalah *Le Per De Famille* dan *Le Fils Naturel*.



Gambar 4 Moliere

b. Romantik

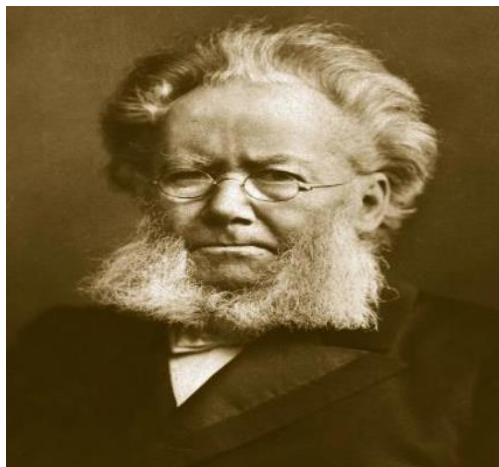
Drama romantik berkembang antara tahun 1800-1850 karena memudarnya gagasan neoklasik dan terjadinya peristiwa revolusi Perancis. Revolusi Perancis menghadirkan gebrakan baru di dunia teater yang mendorong terciptanya formula penulisan tema dan penokohan dalam naskah lakon. Lahirnya drama romantik ditandai dengan adanya prinsip kaum Romantik bahwa dalam menulis drama terdapat kebebasan dalam berkreaitivitas untuk memahami manusia dan semesta. Adanya pandangan bahwa ada kaitan drama dengan kehidupan manusia ini merupakan pengaruh Horace dengan prinsip *dulce et utile* nya. Pada masa ini lahir pembaharuan bentuk drama yaitu melodrama. Tokoh-tokohnya antara lain Gotthol Ephraim Lessing dengan karyanya *Emilia Galotti*, *Miss Sara Sampson*, dan *Nathan der Weise*, juga Wolfgang von Goethe dengan karyanya *Faust*.



Gambar 5 Gotthol Ephraim Lessing

c. Realisme

Masa Realisme yang lahir pada pengujung abad ke-19 dapat dijadikan landas pacu lahirnya seni teater modern di Barat. Penanda yang kuat adalah timbulnya gagasan untuk mementaskan lakon kehidupan diatas pentas dan menyajikannya seolah peristiwa itu terjadi secara nyata. Drama realisme didasari oleh anggapan bahwa idealisme itu tidak mungkindinterwujud. Oleh karena itu, kota harus bersifat realis, menerima apa yang memang bisa kita terima. Pengarang yang muncul di masa ini adalah Henrick Ibsen.



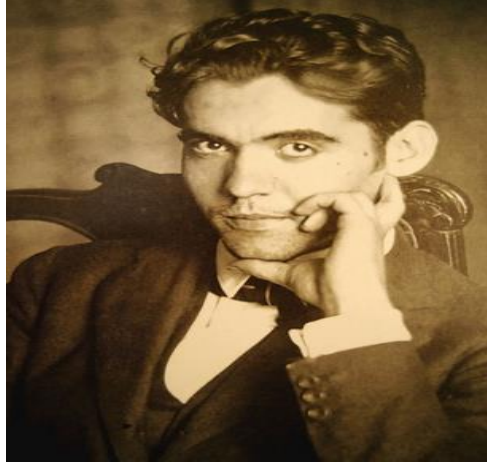
Gambar 6 Henrick Ibsen

Ibsen adalah tokoh drama paling terkemuka di Norwegia. Pada Ibsen, aliran realisme mencapai puncaknya. Ibsen menulis drama tahun 1875 yang kemudian disinyalir sebagai awal mula penulisan drama modern. Ibsen disebut sebagai bapak teater modern. Lakon-lakonnya antara lain *Tiang-tiang Masyarakat*, *Rumah Boneka*, *Hantu-hantu*, dan *Musuh Masyarakat*. Karyanya yang paling terkenal adalah *Nora*, beberapa karya lainnya adalah *Love's Comedy*, *The Pretenders*, dan *Rosmersholm*. Dalam menyuguhkan karyanya yang komedi, Ibsen mengangkat problem yang sebenarnya ada dalam masyarakat biasa.

d. Simbolisme

Simbolisme adalah sebuah gaya yang menggunakan simbol-simbol untuk mengungkapkan makna lakon atau ekspresi dan emosi tertentu. Meskipun pada awalnya gaya ini muncul tahun 1180 di Perancis, namun baru memegang peranan penting pada tahun 1900. Simbolisme tidak terlalu mempercayai kelima panca indra dan pemikiran rasional untuk memahami kenyataan. Drama simbolisme ditandai dengan paham pada kaum simbolis yang beranggapan bahwa intuisi bisa dipakai untuk memahami kenyataan yang tidak logis.

Kenyataan hanya dapat dipahami dengan intuisi dan harus diungkap melalui simbol. Tokohnya antara lain adalah Federico Garcia Lorca (1889-1936). Dia dipandang sebagai orang yang dikagumi oleh penyair dan dramawan W.S. Rendra. Karya Lorca antara lain adalah *Shoemaker's Prodigius Wife* dan *The House of Bernarda Alba*.



Gambar 7 Federico Garcia Lorca

e. Ekspresionisme

Istilah ekspresionisme diambil dari gerakan seni rupa pada akhir abad ke-19. Sebagai gerakan teater, ekspresionisme baru muncul tahun 1910 di Jerman. Sukses pertama ekspresionisme dicapai oleh Walter hasenclever dengan dramanya Sang Anak, puncak aliran ini adalah pada saat perang dunia I dan mulai merosot tahun 1925. Drama ekspresionisme lahir dari anggapan bahwa dalam berkarya yang penting apa yang diungkapkan itu harus sesuai dengan suara hati. Aliran ini menolak anggapan bahwa drama hanya merupakan sesuatu yang tidak berkaitan dengan hati penulis atau masyarakatnya. Drama harus menyuarakan hati nurani. Tokoh yang muncul pada masa ini antara lain Elmer Rice, Eugene, Marc Conelly, dan George Kauffman. Pengaruh ekspresionisme terutama nampak dalam tata panggung dan elemen visual yang lebih bebas di atasnya.



Gambar 8 Elmer Rice

f. Absurdisme

Absurdisme adalah gaya yang menyajikan satu lakon yang seolah tidak memiliki ikatan rasional antara peristiwa satu dengan yang lain, antara percakapan satu dengan yang lain. Unsur-unsur surealisme dan simbolisme digunakan bersama dengan irasionalitas untuk memberikan sugesti ketidak bermaknaan hidup manusia serta kepelikan komunikasi antar sesama. Drama-drama yang yang kinidisebut absurd, pada mulanya dinamai dengan eksistensialisme. Drama absurdisme merupakan puncak perkembangan drama dunia. Absurd berarti tidak rasional. Drama absurd berarti drama yang ditulis dengan bentuk-bentuk atau cerita yang tidak bisa dipahami secara rasional. Tokoh yang muncul pada masa ini antara lain Samuel Beckett dengan karya terkenalnya *Waiting For Got Out* yang di Indonesiakan oleh WS Rendra dengan judul *Menunggu Godot* dan Uegene Ionesco dengan karyanya yang sudah di Indonesiakan juga dengan judul *Mata Pelajaran*.



Gambar 9 Samuel Beckett

C. Rangkuman

Pada dasarnya drama berkembang terlebih dulu di dunia Barat. Pada paruh abad ke-19, barulah masuk ke Indonesia melalui peranakan Tionghoa dengan berbagai kelompok drama modern. Secara garis besar, sejarah drama dunia dibagi dalam dua periode utama, yaitu periode drama lama atau klasik, dan periode baru atau drama modern. Pada masa drama klasik terbagi lagi menjadi beberapa periode, yaitu masa Yunani Kuno, yaitu masa awal mula lahirnya drama, meskipun masih dalam bentuk tradisi masyarakat, Kemudian

masa Romawi Kuno, Abad Pertengahan dan masa Renaissance. Sementara pada masa drama modern terdapat masa Neoklasik, Romantik, Realisme, Simbolisme, Ekspresionisme, dan Absurdisme.

D. Latihan

1. Secara garis besar, sejarah drama dunia dibagi dalam dua periode utama. Jelaskan secara singkat sejarah drama dunia yang dimaksud!
2. Dari masa ke masa drama dunia melahirkan tokoh – tokoh besar yang mampu menciptakan drama – drama sesuai dengan periodenya. Siapa saja mereka? Tolong anda tuliskan nama tokoh – tokoh tersebut beserta karya dramanya!

E. Referensi

- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Term. Seventh Edition*. US: Thomson Learning, Inc.
- Achmad, A Kasim. 2006. *Mengenal Teater Tradisional di Indonesia*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Boleslavsky, Richard. 1979. *Enam Pelajaran Pertama bagi Calon Aktor*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Cuddon, JA. 2013. *A Dictionary of Literary Term and Literary Theory 5th ed*. London: Blackwell Publisher.
- Dahana, Radhar Panca. 2001. *Ideologi Politik dan Teater Modern Indonesia*. Jakarta: Yayasan Indonesiatara.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama; Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, Lina Meilinawati dan Yayat Hendayana. 2010. *Sastra Drama: Perjalanan, Perkembangan, dan Pengkajiannya*. Jatinangor: Sastra Unpad Press.
- Rendra, W.S. 1976. *Tentang Bermain Drama*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Stanislavsky, Konstantin. 1980. *Persiapan Seorang Aktor*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumardjo, Jakob. 1992. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: STSI Press.
- Wellek, Rene and Austin Warren, 2014. *Teori Kesusastraan. Terjemahan Melani Budianta*. Jakarta: PT Gramedia.

